

PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG (*CHANOS CHANOS FROSKAL*) MELALUI PENYULUHAN FARTIFATIF DI DESA KALISAPU GUNUNGGJATI KABUPATEN CIREBON

Eulis Henda Nugraha¹, Asep Kostajaya², Mustar Gowa³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: elishenda@gmail.com

Abstrak:

Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forskal) merupakan salah satu komoditas ekonomis penting diantara spesies ikan budidaya lain. Kecamatan Gunungjati merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi perikanan tambak. Kegiatan usaha budidaya bandeng konsumsi merupakan salah satu mata pencaharian bagi penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabuapten Cirebon. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Luas areal operasional untuk tambak bandeng yang ada di Kecamatan Gunungjati mencapai 111 ha dengan jumlah RTP 120 orang. Produksi yang dihasilkan setiap hektar bisa mencapai 300-400 kg dengan size 6-7 ekor/kg dengan harga jual Rp. 9.000-10.000/kg. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai R/C ratio = 1,09. Dengan demikian usaha budidaya ikan bandeng masih layak walaupun nilai keuntungannya masih rendah. Untuk itu perlu pengembangan usaha perlu ditingkatkan dalam manajemen usahanya. Kelayakan usaha ikan bandeng dengan dengan nilai Payback period adalah 2,66 peride artinya investasi yang masukan dalam usaha tersebut dapat kembali setelah 3 kali siklus usaha. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa usaha budidaya ikan bandeng akan mendapatkan keuntungan apabila titik maksimal lebih dari BEP rupiah sebesar Rp. 2.072.368,42 atau BEP unit sebesar 231,61 kg/siklus.

Kata Kunci : *Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (Chanos-chanos), Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.*

Abstract:

Milkfish (*Chanos chanos* Forskal) is one of the important economic commodities among other cultivated fish species. Gunungjati District is one of the coastal areas that has the potential for aquaculture. The consumption of milkfish cultivation is one of the livelihoods for the population. The purpose of this study was to determine the development of milkfish cultivation business in Kalisapu Village, Gunungjati District, Cirebon Regency. The methods used were interviews, observation and literature study. The results of this study are the operational area for milkfish ponds in Gunungjati District reaches 111 ha with a total of 120 RTP people. The resulting production per hectare can reach 300-400 kg with a size of 6-7 tails/kg with a selling price of Rp. 9,000-10,000/kg. From the results of these calculations can be seen the value of R/C ratio = 1.09. Thus, the milkfish cultivation business is still feasible even though the profit value is still low. For this reason, business development needs to be improved in its business management. The feasibility of a milkfish business with a payback period value of 2.66 peride means that the investment entered in the business can be returned after 3 business cycles. From the calculation results, it can be seen that the milkfish cultivation business will benefit if the maximum point is more than the rupiah BEP of Rp. 2,072,368.42 or BEP unit of 231.61 kg/cycle.

Keywords: *Development of Milkfish Cultivation Business (Chanos-chanos), Gunungjati District, Cirebon Regency, West Java.*

Pendahuluan

Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati merupakan salah satu wilayah pesisir yang terdapat di Kabupaten Cirebon. Wilayah ini memiliki potensi perikanan tambak berupa budidaya ikan bandeng. Kabupten Cirebon sendiri memiliki garis pantai sepanjang 54 km dan memiliki potensi kelautan perikanan air payau, air tawar, dan perikanan air laut. Kegiatan usaha budidaya bandeng konsumsi yang merupakan salah satu mata pencaharian bagi penduduk. Hal ini berkaitan dengan peluang pasar untuk ikan bandeng sangat besar dan permintaan komoditas ini pun dapat dikatakan tidak terbatas. Pemanfaatan lahan tambak adalah seluas 186,41 hadengan luas lahan budidaya ikan bandeng yang ada di Kecamatan Gunungjati adalah 111 ha (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, 2017).

Budidaya bandeng di Indonesia telah dikenal sejak 500 tahun yang lalu. Usaha ini berkembang pesat hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan memanfaatkan perairan payau atau pasang surut (Mansyur dan Tonnek, 2003). Ikan bandeng memiliki keunggulan diantaranya : 1) Teknologi budidaya dan pembenihannya telah dikuasai dan berkembang di masyarakat; 2) Persyaratan hidupnya tidak memerlukan kriteria kelayakan yang tinggi karena toleran terhadap perubahan mutu lingkungan; 3) Ikan yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia dalam bentuk segar dan olahan; dan 4) Sumber protein yang potensial bagi pemenuhan gizi serta pendapatan masyarakat petambak dan nelayan. Sehingga ikan ini menjadi komoditas ekonomi penting diantara spesies ikan budidaya lainnya (Ahmad dan Yakob, 1998).

Budidaya air payau (tambak) merupakan salah satu jenis kegiatan budidaya yang cukup berkembang di Indonesia. Setiap tahun permintaan ikan bandeng selalu mengalami peningkatan. Kebutuhan bandeng untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Namun, peluang tersebut belum dapat terpenuhi karena terbatasnya produksi dan diikuti tingginya konsumsi lokal (Syamsuddin, 2010). Hal ini turut didukung dengan harga yang stabil dan tingginya permintaan pasar domestik maupun ekspor. Harga yang relatif stabil bahkan cenderung meningkat menjadikannya daya tarik tersendiri (Triyanti dan Hikmah, 2015).

Mengingat pentingnya pengembang usaha budidaya ikan bandeng di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis pengembangan usaha budidaya ikan bandeng konsumsi. Oleh karenanyamaka dilakukan penelitian di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon – Jawa Barat yang merupakan salah satu daerah berpotensi dalam budidaya ikan bandeng. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut : bagaimanakah analisis pengembangan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon?; apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat usaha budidaya bandeng Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon?; apakah solusi yang harus diberikan untuk usaha budidaya ikan bandeng di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon? Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui analisis pengembangan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabuapten Cirebon; untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat usaha budidaya bandeng Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabuapten Cirebon; mencari solusi dari

usaha budidaya ikan bandeng di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Kalisapu merupakan salah satu daerah budidaya tambak bandeng serta letaknya sangat strategis.

2.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan di lapangan dengan cara wawancara secara langsung pada responden/ pembudidaya bandeng dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan laporan penelitian tersebut. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para pembudidaya dan pengamatan langsung di lapang. Sumber data sekunder diperoleh dari data literatur terkait. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik usaha budidaya, biaya investasi, biaya oprasional, nilai produksi perikanan. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi perkembangan luas lahan budidaya, produksi, dan produktivitas ikan bandeng.

2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menggunakan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan responden pembudidaya sebanyak 30 responden. Pertimbangan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah karena populasi yang diamati memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel

a. Analisis Data

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya usaha tambak bandeng di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah kelayakan pada usaha tambak bandeng.

Analisis data sebagai berikut :

b. Analisis Kelayakan

R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC), secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Hermanto, 1989)

Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Kalisapu, Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon yang berada di daerah pesisir Laut Jawa. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah ini terletak di 06°38'30" LS – 06°42'00" LS dan diantara 108°30'00" BT – 108°34'00 BT.

Secara administratif Kecamatan Gunungjati berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Plered
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Suranenggala
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Cirebon
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tengahtani

Desa Kalisapu yang beriklim kemarau dan hujan yang memiliki curah hujan + 2400 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata + 30oC.55 55.Jumlah Penduduk Desa Kalisapu terdiri dari 5 (Lima) Dusun, 7 (Tujuh) RW dan 14 (Empat belas) RT, dengan jumlah Penduduk 4.049 Jiwa, Jumlah Kepala Keluarga 1.254 KK yang terbagi dalam 5 (Lima) Dusun. Jumlah Penduduk Laki-Laki 2.003 Jiwa dan Perempuan 2.035 Jiwa.Jumlah pendudukKecamatan Gunungjati adalah 75.910 jiwa, terdiri dari laki-laki 37.928 jiwa dan perempuan 38.032 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 18.337 orang dan kepala keluarga tani sebanyak 15.089 orang.

Lahan tambak yang ada di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati merupakan lahan bekas usaha budidaya udang windu, budidaya ikan bandeng merupakan komoditas alternatif yang mulai di usahakan oleh masyarakat. Luas lahan tambak adalah 223,2 ha dengan jumlah RTP 201 orang sedangkan luas areal untuk budidaya bandeng 111 ha dengan jumlah RTP 120 orang. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati masih tergolong sederhana. Produksi ikan bandeng setiap harinya mencapai 8.646,7 kg/bulan, sedangkan permintaan pasar untuk lokal mencapai 30 ton/bulan dan 40 ton/bulan untuk pasar luar daerah.

Kondisi penyuluhan yang ada di Desa Kalisapu kabupaten Cirebon berada pada naungan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K). Desa Kalisapu Kabupaten Cirebon mempunyai tenaga penyuluh perikanan sebanyak 16 orang, dan ini suatu jumlah yang sangat sedikit kalau dikaitkan dengan potensi dan luas wilayah yang ada.

Kelembagaan penunjang dalam pengembangan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati dilihat dari segi lembaga penyuluhan sudah ada BP4K (Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) di lingkup Kabupaten dan BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kecamatan) berada di wilayah Kecamatan. Tenaga penyuluh perikanan di Kabupaten Cirebon berjumlah 16 Orang PNS dan 3 Orang Penyuluh Perikanan Tenaga Kontrak (PPTK), untuk kecamatan Gunungjati 1 Orang PTL (Petugas Teknis Lapangan) yang di utus dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon dan 1 Orang PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) yang berada di bawah BP4K Kabupaten Cirebon. Selain itu juga di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati sudah ada UPP (Unit Pengembangan Perikanan).

Kondisi usaha perikanan di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati masih tergolong sederhana, sehingga produksi yang dihasilkannya pun masih rendah hal ini menyebabkan beberapa permintaan pasar belum bisa terpenuhi, sebagian lembaga pendukung yang ada sudah berjalan dan mendukung kegiatan usaha budidaya. Melihat adanya SDA, SDM serta layanan pendukung yang potensial maka pengembangan usaha budidaya ikan yang ada di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati layak dikembangkan, terutama ikan bandeng yang merupakan komoditas unggulan yang ada di daerah tersebut, maka dalam pengembangan usahanya dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan secara partisipatif kepada para pembudidaya agar manajemen usahanya diterapkan.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati dalam budidaya ikan bandeng adalah dengan sistem sederhana, artinya kegiatan budidaya yang hanya mengandalkan kemampuan lahan tanpa adanya makanan tambahan. Padat tebar yang gunakan 3.000-4.000 ekor/Ha dan SR 60-70 % dipelihara selama 3 bulan dan 1 bulan persiapan lahan, sehingga dalam setahun 3 kali produksi. Pola tanam dilakukan di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati di mulai dari bulan April-Juli, Agustus-November dan Desember-Maret.

Pengelolaan proses produksi yang dilakukan oleh pembudidaya dimulai dari kegiatan pengolahan lahan tambak. Lahan tambak ini dikeringkan, walaupun ada sebagian lahan tambak yang tidak bisa dikeringkan secara total karena lahan tambak tergantung pada pasang surutnya air laut. Pengolah tambak yang dilaksanakan antara lain pengangkutan lumpur dan perbaikan pematang (keduk teplok) serta pemberantasan hama (ikan liar) dengan menggunakan saponin dengan dosis 25 kg/ha. Selanjutnya pemberian pupuk organik dilakukan setelah tambak di bersihkan dari hama dan penggantian air. Jumlah dan jenis pupuk yang digunakan adalah Urea 125 kg/ha dan TSP 125 kg/ha.

Penebaran dilakukan setelah lahan tambak diolah dan pematang tambak diperbaiki serta dipupuk dan dibiarkan selama 1-2 minggu dalam proses pengeringan tambak. Pemeliharaan ini dilakukan selama 3 bulan tanpa menggunakan pakan tambahan. Tetapi bila sebulan sebelum panen, pertumbuhan bandeng belum optimal maka diberi pakan tambahan 200-300 kg/ha. Kegiatan ini masih jarang dilakukan oleh pembudidaya di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati melainkan hanya sebagian orang saja yang mempunyai modal cukup.

Pemanenan bandeng dilakukan ketika bandeng ukuran 6-7 ekor/kg atau 150 gr/ekor. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan jaring dengan cara menggiring ikan ke sudut tambak dan jaring diarahkan pada waring untuk selanjutnya dilakukan penanganan hasil panen. Hasil dari data survey lapangan untuk luasan 1 ha dengan padat tebar 3.113 ekor/ha diperoleh ikan bandeng konsumsi 311,6 kg/ha. Dengan luasan lahan bandeng 111 Ha, maka di peroleh 34.587,6 kg/siklus. Siklus usaha budidaya ikan bandeng selama 4 bulan jadi produksi yang diperoleh 8.646,7 kg/bulan. Melihat data tersebut, belum bisa memenuhi kebutuhan pasar untuk lokal yang

mencapai 30 ton/bulan. Apalagi pasar luar daerah Desa Kalisapu Kabupaten Cirebon yang mencapai 40 ton/bulan.

Tabel 1. Pola Tanam Usaha Budidaya Ikan Bandeng di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati

No	Kegiatan	Pola Tanam (Bulan)															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Persiapan lahan (perbaikan pematang, pengolahan lahan, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit)				x					x							X
2	Penebaran dan Pemeliharaan	x	x	x		x	x	x		x	x	x					
3	Pemanenan dan pemasaran				x				x								x

Melihat pola tanam yang masih bersifat sederhana/tradisional yang hanya megandalkan kemampuan lahan untuk menumbuhkan pakan alami dan padat tebar rendah, sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan pasar. Maka perlu pengembangan usaha budidaya bandeng dengan meningkatkan pengelolaan tanah dasar tambak untuk penumbuhan pakan alami, peningkatan jumlah padat tebar dan pemberian pakan tambahan. Dari pengelolaan waktu pola tanam yang dilakukan 3 kali dalam setahun, memang sudah sesuai dengan anjuran dengan masa pemeliraan 3 bulan dan 1 bulannya. Proses persiapan lahan dan pintu pemasukan dan pengeluaran air tambak dapat dilihat pada **Gambar dibawah ini**



Gambar 1. Proses Pengeringan dan Sistem Pemasukan dan Pengeluaran air

Dalam pemilihan metode penyuluhan dalam pengembangan usaha budidaya ikan bandeng di Kecamatan Gunungjati di dasarkan pada sasaran yang akan dicapai, baik SDA maupun SDM, keadaan daerah dan kebijakan pemerintah setempat. Adapun metoda yang digunakan adalah :

1. Melakukan dempon (demostrasi dan percontohan)

Metode dempon yaitu contoh usaha dan sebagai bahan pembandingan dengan para petani tambak ikan bandeng di desa Kalisapu kecamatan Gunungjati dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya sumberdaya manusia, dalam hal ini adalah pembudidaya ikan bandeng, maka permintaan pasar dapat terpenuhi. Sehingga dengan fakta yang ada dari kegiatan dempon tersebut, para petani tambak dapat mengadopsi teknologi yang lebih baik. Sasaran dari kegiatan dempon ini adalah para petani tambak ikan bandeng yang ada di Kecamatan Gunungjati.

Dalam konteks dempon ini akan dilaksanakan proses budidaya ikan bandeng dengan sistem tradisional plus. Materi pembesaran ikan bandeng yang akan di contohkan adalah, diantaranya :

- 1) Persiapan kontruksi tambak : perbaikan pintu air, saluran air, dan pematang tambak dengan cara keduk teplok.
- 2) Pengolahan tanah dasar tambak : membalikan tanah dasar tambak dan membuat caren pada dasar tambak.
- 3) Pemberantasan hama dan penyakit : menggunakan saponin pada persiapan lahan tambak
- 4) Pengapuran dan pemupukan tambak : melakukan pengapuran dan pemupukan dengan menggunakan pupuk kandang
- 5) Persiapan media (air) : menyiapkan air yang baik sesuai dengan kondisi ikan bandeng.
- 6) Penebaran nener : peningkatan padat tebar 5.000 ekor/ha
- 7) Pemeliharaan : penggantian air yang rutin dan pemantauan tambak
- 8) Pemanenan : tepat waktu setelah pemeliharaan 3 bulan.

Kegiatan dempond ini menggunakan Lahan tambak milik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, sehingga diharapkan pembudidaya ikan lainnya mau mengadopsi teknologi yang dicontohkan. Kegiatan yang dilakukan adalah sesuai dengan program pengembangan usaha yang telah ada ditambahkan dengan proses dempon Suatu proses cepatnya peralihan teknologi dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama diantara pihak terutama kerjasama antar petani tambak ikan bandeng lainnya. Kerjasama disini adalah saling tukar informasi baik dari segi teknis maupun ekonomis serta sosial budaya. Kegiatan pertemuan ini dilakukan mempunyai tujuan, sasaran dan materi diantaranya :

- 1) Tujuannya untuk mengevaluasi permasalahan dan pemecahannya dalam usaha budidaya ikan bandeng melalui tukar pengalaman diantara pembudidaya
- 2) Sasarannya adalah semua pembudidaya ikan bandeng, penyuluh perikanan serta pihak terkait lainnya.
- 3) Materi dapat menyesuaikan dengan permasalahan yang ada dari kondisi lapangan yang menyangkut dengan usaha perikanan khususnya pembesaran ikan bandeng.

Kegiatan temu lapang dalam kegiatan penyuluhan untuk pengembangan usaha budidaya bandeng yang bersifat komersial metode penyuluhan seperti ini perlu

dilakukan. Karena dengan adanya kegiatan seperti ini jika ada permasalahan di para pembudidaya akan terselesaikan dengan adanya diskusi dari pembudidaya didaerah lain atau bahkan bisa bekerjasama dalam usaha budidaya ikan bandeng itu sendiri.

2. Anjangsana (kunjungan rumah) atau kunjungan lahan usaha

Metoda kunjungan rumah atau kunjungan lahan usaha dapat dikategorikan dapat tercapai, artinya inovasi, informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada pembudidaya dikemas sedemikian rupa secara langsung dan tatap muka. Penerapan teknologi yang telah diprogramkan yaitu peningkatan produksi, rehabilitasi lingkungan dan penguatan modal dapat diketahui oleh pembudidaya dapat diserap, walaupun tingkat pencapaian tujuan terakhir yaitu tergantung individu sesuai dengan keterampilan mencerna informasi. Kegiatan ini memiliki beberapa kriteria diantaranya :

- 1) Tujuannya menyampaikan teknologi/inovasi baru kepada pembudidaya ikan bandeng secara kelompok dan perorangan.
- 2) Sasarannya adalah pembudidaya ikan bandeng di Kecamatan Gunungjati.
- 3) Manfaatnya untuk memecahkan Masalah secara langsung dilapangan serta mempererat hubungan penyuluh dengan pembudidaya.
- 4) Prosedur dalam melakukan kunjungan ini yaitu mendatangi rumah pembudidaya atau lahan usaha dan koordinasi penyuluh.
- 5) Materi adalah peningkatan produksi, rehabilitasi lingkungan dan penguatan modal.

Kunjungan kelompok yang dilakukan dalam pengembangan usaha budidaya ikan bandeng di Kecamatan Gunungjati yaitu dengan cara melakukan pembinaan tentang kegiatan usaha. Kegiatan ini memiliki beberapa aspek kriteria diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuannya menyampaikan teknologi/inovasi melalui pendekatan secara kelompok.
- 2) Sasarannya adalah kelompok pembudidaya ikan bandeng
- 3) Manfaatnya kegiatan penyuluhan lebih efisien dan efektif sehingga penerimaan informasi dapat lebih diterima setelah adanya diskusi dengan anggota kelompok lainnya.
- 4) Materi yang akan disampaikan tergantung kondisi kelompok yang ada dilapangan.
- 5) Prosedur dalam melaksanakan kunjungan kelompok yaitu koordinasi dengan penyuluh lapangan setempat dan ketua kelompok pembudidaya.

Kegiatan penggalangan kemitraan usaha dalam jangka panjang diarahkan pada peningkatan kemandirian pembudidaya melalui pengembangan skala usaha dan diversifikasi kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, penguatan modal dan memfasilitasi akses permodalan serta penguatan kelembagaan ekonomi pembudidaya. Selain itu juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembudidaya ikan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal serta berkelanjutan sesuai dengan kaidah kelestarian lingkungan dan untuk

pengembangan kemitraan usaha pembudidaya dengan lembaga swasta maupun pemerintah.

Penggalangan kemitraan usaha memiliki tujuan untuk mensejahterakan pembudiaya ikan pada umumnya dan pembudidaya itu sendiri pada khususnya melalui pengembangan kewirausahaan, penguatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan penggalangan partisipasi masyarakat dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumber daya lokal dan berkelanjutan.

Simpulan

1. Rancangan program pengembangan usaha budidaya ikan bandeng yang dapat diterapkan di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan produksi adalah penyiapan lahan yang baik, penggunaan pupuk kandang 1.000 kg/ha, peningkatan padat tebar menjadi 10.000 ekor/ha dan pola usaha menjadi intensif dan penambahan areal usaha tambak sebesar 20 ha, Serta didukung dengan rancangan kegiatan penyuluhan diantaranya dempond, temu lapang, kunjungan rumah/lahan usaha, kunjungan kelompok dan penggalangan kemitraan.
2. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan yaitu berupa dempond (percontohan) dengan hasil panen 500 kg/ha. Sedangkan kunjungan rumah atau lahan usaha dan pertemuan kelompok hasilnya cukup responsip, antusias dan tingkat adopsi inovasi yang ada di Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati masih pada tahap sadar.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. (2013). Enam Strategi Pokok Program Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya. <http://www.djpb.kkp.go.id/berita.php?id=931>. Diakses pada tanggal 19 November 2014.
- Harifuddin, A. dan Budiman. (2011). Analisis Margin Dan Efisiensi Pemasaran Rumput Laut Di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Agribisnis Vol.X (3) September 2011*.
- Kadariah, Lien Karlina dan Clive Gray. (1978). Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lipsey, G.R, D. P. Steiner, D. D. Purvis, dan N. P. Courant.(1996). *Economic dalam Mikro Ekonomi*. Binarupa Akasara. Jakarta.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rustiadi, E., H. Setia. dan W. Muttaqien. (2006). *Kawasan agropolitan: konsep pembangunan desa-kota berimbang*. Crestpent Press. Bogor.